

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Tanaman gladiol (*Gladiolus hybridus* L.) merupakan salah satu jenis tanaman hias penghasil bunga potong yang cukup potensial untuk dikembangkan secara komersial karena memiliki penampilan bunga serta warna yang menarik. Bunga potong juga merupakan sarana peralatan tradisional, agama, upacara kenegaraan dan keperluan ritual lainnya.

Di Indonesia bunga gladiol memiliki prospek dan nilai ekonomi ketiga dari tujuh jenis bunga potong komersil yang diperdagangkan di pasar dalam negeri yaitu mawar, krisan, gladiol, sedap malam, anthurium, dahlia, dan bunga lainnya (Rukmana, 2000). Sedangkan kebutuhan bunga potong gladiol diproyeksikan akan terus mengalami peningkatan sebesar 10% setiap tahunnya terutama Jakarta sebagai pasar terbesarnya pada tahun 1999 yaitu sebesar 11.382.500 tangkai bunga gladiol (Rukmana, 2000).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2011) produksi bunga potong gladiol pada tahun 2006 mencapai 11.195.483 tangkai, dan pada tahun 2009 menurun hingga 9.775.500 dan kembali turun sebesar 8.156.961 tangkai pada tahun 2010 (Tabel 1).

Tabel 1. Produksi tanaman hias di Indonesia periode 2006 – 2010

No	Komoditas	Produksi (Tangkai)				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Anggrek	10,703,444	9,484,393	15,430,040	16,205,949	16,897,181
2	Kuping gajah	2,017,535	2,198,990	2,764,552	3,833,100	8,673,602
<b>3</b>	<b>Gladiol</b>	<b>11,195,483</b>	<b>11,271,385</b>	<b>8,524,252</b>	<b>9,775,500</b>	<b>8,156,961</b>
4	Pisang-pisangan	1,390,117	1,427,048	5,187,631	4,124,174	3,208,367
5	Krisan	63,716,256	66,979,260	99,158,942	107,847,072	120,485,784
6	Mawar	40,394,027	59,492,699	39,131,603	60,191,362	82,643,413

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2011

Faktor yang harus diperhatikan dalam budidaya gladiol adalah tempat tumbuh berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman. Hidayati dan Saefudin (2000) menerangkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan tanaman gladiol dipengaruhi oleh suhu udara lingkungan tumbuh dan ketersediaan unsur hara dalam hal ini pemupukan.

Pemupukan memegang peranan penting dalam pertumbuhan tanaman.

Kekurangan salah satu atau beberapa unsur hara akan mengakibatkan pertumbuhan tanaman menjadi tidak normal. Keadaan ini menyebabkan turunnya produksi bunga ataupun subang. Sumber unsur hara dapat diperoleh dari pupuk organik ataupun pupuk anorganik. Pupuk organik umumnya merupakan pupuk lengkap karena mengandung unsur makro dan mikro meskipun dalam jumlah sedikit (Prihmantoro, 2003). Selain itu pemilihan kultivar yang sesuai dengan kondisi lingkungan akan mempermudah dalam mengoptimalkan produksi.

Perbedaan karakteristik pada masing-masing kultivar gladiol akan berpengaruh pada kemampuan dalam menyerap unsur hara yang tersedia dalam media tanam.

Menteri Pertanian pada tahun 2003 melalui Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 502/Kpts/PD.210/10/2003 dan 503/Kpts/PD.210/10/2003, melepaskan dua kultivar bunga gladiol klon HX6 sebagai kultivar unggul dengan nama 'Kaifa' dan bunga gladiol klon HX4 sebagai kultivar unggul dengan nama 'Clara'. Ciri khas dari kultivar 'Kaifa' dibandingkan dengan kultivar lainnya, yaitu warna bunga merah, bergaris putih ditengah dengan tepi kuning pada lidah dan mahkota bawah. Sedangkan kultivar 'Clara' memiliki ciri khas, yaitu bunga berwarna merah cerah dengan kombinasi kuning, dan tepi bunga keriting (Balai Penelitian Tanaman Hias, 2003).

Pemilihan kultivar yang sesuai yang dikombinasikan dengan pupuk organik sebagai pupuk lengkap diharapkan efektif dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan produksi gladiol.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut.

1. Jenis pupuk organik manakah yang menghasilkan pertumbuhan dan produksi gladiol terbaik?
2. Kultivar gladiol manakah yang menghasilkan pertumbuhan dan produksi terbaik?
3. Apakah pengaruh jenis pupuk organik bergantung pada kultivar gladiol yang digunakan?

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk.

1. Mengetahui jenis pupuk organik yang menghasilkan pertumbuhan dan produksi gladiol terbaik,
2. Mengetahui kultivar gladiol yang memiliki respon terbaik pada pertumbuhan dan produksi,
3. Mengetahui pengaruh jenis pupuk organik terhadap pertumbuhan dan produksi pada masing-masing kultivar gladiol.

### **1.3 Landasan Teori**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, landasan teori yang digunakan penulis sebagai berikut.

Pertumbuhan tanaman gladiol sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan suplai hara. Unsur hara yang dibutuhkan tanaman dapat disuplai melalui pemupukan. Pemupukan merupakan salah satu cara untuk menambah atau melengkapi unsur hara yang telah tersedia di dalam tanah, sehingga mampu menciptakan pertumbuhan yang baik dan produksi yang tinggi. Kekurangan unsur hara akan menjadi kendala bagi tanaman dalam berproduksi, sehingga diperlukan penambahan unsur hara lengkap melalui pemupukan. Pemupukan dapat berupa pupuk organik maupun pupuk anorganik.

Pupuk organik adalah pupuk yang dibuat dari bahan-bahan organik atau alami. Berdasarkan bentuknya pupuk organik dapat dikelompokkan menjadi pupuk organik padat, cair, curah, tablet, pellet, briket, atau granul (Prasetya dan Puspita, 2009). Pupuk organik padat maupun cair, merupakan bahan pembenah tanah yang paling baik dan alami dibandingkan dengan bahan pembenah kimia.

Menurut Novizan (2007) kandungan unsur hara yang terdapat di dalam pupuk organik jauh lebih kecil dibandingkan pupuk buatan. Meskipun pupuk organik mengandung hara makro N, P, K rendah, tetapi pupuk organik mengandung hara mikro yang cukup. Dalam pupuk organik cair terkandung zat pengatur tumbuh serta mikroorganisme yang dapat meningkatkan potensi hasil produksi gladiol. Pupuk organik umumnya merupakan pupuk lengkap karena mengandung unsur makro dan mikro meskipun dalam jumlah sedikit (Prihmantoro, 2003).

Menurut Novizan (2007), unsur hara dapat diserap langsung oleh tanaman melalui akar bersama dengan penyerapan dari larutan tanah. Pupuk dilarutkan ke dalam air dan disiramkan pada tanaman. Lewat cara ini, akurasi dan penyerapan pupuk oleh akar dapat lebih tinggi. Untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman gladiol dibutuhkan unsur hara yang cukup.

Penelitian yang dilakukan Ekawati (2007), menyatakan bahwa penggunaan pupuk NPK 15:15:15 dengan Urea:TSP:KCl tidak menunjukkan perbedaan yang nyata pada jumlah floret yaitu 13 kuntum dan menghasilkan rata-rata 1 subang dengan diameter 5,45 cm dan bobot subang 36,56 g. Sedangkan pada penelitian Astuti (2007) menunjukkan bahwa pemberian bahan organik pada tanaman gladiol dapat menambah panjang tangkai, jumlah floret, jumlah subang, bobot subang, dan diameter subang.

Selain penggunaan pupuk, faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman gladiol adalah faktor lingkungan tempat tumbuh. Lingkungan tumbuh yang sesuai dengan kultivar yang digunakan akan mempermudah dalam mengoptimalkan produksi. Menurut Wuryaningsih, dkk., (2004) menyatakan

bahwa pertanaman gladiol di Sukabumi menghasilkan tanaman dan malai bunga lebih tinggi dibandingkan pertanaman di Cipanas. Tanaman gladiol mempunyai respon yang berbeda terhadap beragam kondisi lingkungan. Selain itu tanaman gladiol juga mempunyai toleransi yang tinggi terhadap jenis-jenis tanah pertanian (Rukmana, 2000).

#### **1.4 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah diutarakan, maka disusun kerangka pemikiran penulis sebagai berikut.

Gladiol merupakan salah satu komoditas tanaman hias yang potensial untuk dibudidayakan secara meluas, karena nilai estetikanya yang mampu menunjang peningkatan pendapatan petani. Produktivitas bunga potong dan bibit gladiol ditingkat petani masih rendah sedangkan permintaan pasar yang semakin meningkat mengharuskan adanya perbaikan teknik budidaya.

Teknik budidaya yang dapat diterapkan untuk menunjang permintaan pasar salah satunya melalui pengembangan kultivar yang tepat dengan kondisi lingkungan dan pemupukan. Gladiol merupakan tanaman bunga potong yang dapat tumbuh dan berbunga dengan baik pada tanah subur, gembur yang memiliki drainase dan aerasi yang baik serta mengandung bahan organik. Oleh karena itu, perlu adanya penambahan bahan organik berupa pupuk kandang pada media tanam. Selain pemberian pupuk kandang pada media, perlu adanya pemberian pupuk organik sebagai pupuk tambahan yang memiliki kandungan unsur hara lengkap untuk dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan tanaman.

Pemupukan penting dilakukan untuk menambah unsur hara yang berada dalam tanah. Pemberian pupuk anorganik dalam tanah diperlukan untuk memenuhi kebutuhan unsur hara yang diperlukan tanaman. Sedangkan pemberian pupuk organik cair dalam tanah memiliki peranan dalam menaikkan daya serap akar terhadap air dan hara. Kandungan yang ada didalam pupuk organik cair tidak terdapat pada pupuk kimia, seperti hormon, hara mikro, serta mikroorganisme sehingga kebutuhan unsur hara tanaman dapat tercukupi antara hara makro dan hara mikro.

Mikroorganisme yang terdapat dalam pupuk organik, dapat berperan sebagai pengurai bahan organik yang berada dalam media. Selain itu, mikroorganisme ini dapat berperan sebagai agen hayati yang dapat menekan patogen penyebab penyakit. Zat pengatur tumbuh yang terdapat dalam pupuk organik berperan dalam mempengaruhi perkembangan tanaman yaitu dalam hal diferensiasi sel. Auksin akan berperan dalam merangsang pertumbuhan akar dan tunas lebih banyak sehingga mampu menyerap lebih banyak unsur hara, sedangkan sitokinin akan berperan dalam merangsang pertumbuhan tunas dan perbanyakkan anakan. Pada fase generatif, hormon giberilin yang berperan aktif merangsang pertumbuhan bunga dan buah lebih banyak serta malai lebih panjang sehingga, setiap fase vegetatif ataupun generatif tanaman akan tumbuh maksimal.

### **1.5 Hipotesis**

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah diutarakan, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut.

1. Terdapat jenis pupuk organik terbaik yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi gladiol.
2. Terdapat kultivar gladiol yang memiliki respon terbaik pada pertumbuhan dan produksi.
3. Pertumbuhan dan produksi gladiol pada masing-masing kultivar bergantung pada jenis pupuk organik yang diberikan.